

ANALISIS USAHATANI PADI DI LAHAN PASANG SURUT WADUK GAJAH MUNGKUR DESA SUMBEREJO KECAMATAN WURYANTORO KABUPATEN WONOGIRI

Adetya Bayu Pamungkas, Agung Wibowo, Erlyna Wida Riptanti

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email: *badetya@gmail.com* Telp: 085642081239

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan tingkat efisiensi usahatani padi di lahan pasang surut waduk Gajah Mungkur Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan, serta efisiensi usahatani padi di lahan pasang surut waduk Gajah Mungkur Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 8.474.366,00, untuk rata-rata penerimaan petani di lahan pasang surut yaitu Rp 28.504.000,00. Rata-rata pendapatan sebesar Rp 20.029.633,00. Efisiensi usahatani yaitu sebesar 3,36. $R/C > 1$ menunjukkan bahwa usahatani padi di lahan pasang surut Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri yang dijalankan sudah efisien. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis usahatani padi di lahan pasang surut Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan kepada petani di lahan pasang surut yaitu petani perlu melakukan pembukuan keuangan usahatani. Agar bisa melaksanakan perencanaan keuangan usahatani, keuangan lebih efisien, mengetahui besarnya modal, biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani. Dan dapat menggunakan hasil dari usahatani dengan bijak. Bagi pemerintah dan pemerintah lebih memperhatikan perkembangan dan kesejahteraan petani, dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan bagaimana mengelola usahatani dengan baik.

Kata kunci : Biaya usahatani, Efisiensi, Lahan Pasang Surut, Pendapatan, Penerimaan

ABSTRACT : This research is aimed to analyze cost, revenues, income, and efficiency level of rice crop farming in Gajah Mungkur Dam tidal land, Sumberejo, Wuryantoro District, Wonogiri Regency. This study use descriptive analytic method with primary and secondary data. This study used some analysis data such as analysis of costs, revenue, income, as well as the efficiency of rice crop farming. The results showed that the total cost average is Rp 8.474.366.00 and the revenue average of rice tidal land farmer is Rp 28.504.000.00. The income average of rice tidal farmer is Rp 20.029.633.00. The rice crop efficiency is equal to 3,36. $R/C > 1$ showed that rice crop farming in Gajah Mungkur Dam tidal land, Sumberejo, Wuryantoro District, Wonogiri Regency is already efficient. Based on the rice crop farming research and analysis in tidal land, Sumberejo, Wuryantoro District, the suggestion given to the farmer are that the farmer need to have rice farm record in order to make rice crop financial planning more efficient and knowing the amount of capital, costs, revenues, and income from rice crop farming they have done. Then finally they can use the income wisely. In the other hand, Government need to pay more attention on farmer development and prosperity by giving them socialization and course about how to manage rice crop farming well.

Keywords : Costs, Revenues, Revenues, Efficiency, Tidal Land

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu system pembangunan yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan sector pertanian bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahapertanian di pedesaan yang akan memacu aktivitas ekonomi pedesaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menumbuhkan industri hulu, hilir dan penunjang dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah suatu produk pertanian, memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal melalui pemanfaatan teknologi yang tepat sehingga kapasitas sumberdaya pertanian dapat dilestarikan dan ditingkatkan, membangun kelembagaan pertanian yang kokoh dan mandiri serta meningkatkan kontribusi sector pertaniandalampemasukan devisa.

Komoditi tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan, dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan adanya penambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan. Padi merupakan komoditas perekonomian Indonesia. Luas panen padi sebagai tanaman pangan di Indonesia menduduki urutan pertama. Luas panen padi pada tahun 2014 sebesar 13.768.319.00Ha (BPS Nasional, 2015).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan pertanian dan mengembangkan tanaman pangan adalah membangun waduk, sebagai tempat menjaga ketersediaan air yang digunakan untuk produksi budidaya pertanian. Waduk merupakan tempat pada muka lahan untuk menampung dan menabung air yang berlebih pada musim hujan, sehingga air tersebut dapat dimanfaatkan pada musim kemarau atau musim kering. Waduk Gajah Mungkur di Wonogiri merupakan salah satu waduk yang dibangun pemerintah untuk mengatasi ketersediaan air untuk budidaya pertanian. Waduk serbaguna yang selesai dibangun tahun 1981, Waduk Gajah Mungkur dibagi atas daerah genangan tetap, daerah pasang surut, daerah sabuk hijau. Daerah pasang surut dibagi menjadi dua bagian, yaitu daerah pasang surut tetap dan daerah pasang surut tidak tetap. Daerah pasang surut tetap merupakan daerah yang pada musim hujan banyak tergenang air, sedangkan daerah pasang surut tidak tetap merupakan daerah yang jarang tergenang air walaupun pada saat musim hujan.. Daerah pasang surut Waduk Gajah Mungkur tersebar di tujuh kecamatan di kabupaten Wonogiri, yaitu Kecamatan Wonogiri, Nguntoronadi, Ngadirojo, Baturetno, Giriwoyo, Wuryantoro, dan Eromoko (Jasa Tirta, 2010).

Padi menjadi mayoritas komoditas yang di budidayakan oleh petani pasang surut di desa Sumberejo, kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri. Kondisi lahan pasang surut di desa Sumberejo lebih tinggi dari permukaan air waduk, sehingga petani perlu menggunakan pompa air untuk

mengambil air dari waduk untuk mengairi sawah lahan pasang surut tersebut.

Petani padi sawah pasang surut di Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri selama ini belum ada suatu analisis tentang usahatanipadi sawah pasang surut apakah menguntungkan atau tidak, walaupun bagi petani setempat tetap dilakukan karena menurut mereka menguntungkan. Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis terinspirasi untuk mengkaji lewat kajian empiricdengan judul : “Analisis Usahatanipadi di lahanpasangsurutwadukgajahmungkur DesaSumberejoKecamatanWuryantoro KabupatenWonogiri.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analitis*. Tehnik penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu pemilihan lokasi penelitian melalui pilihan-pilihan berdasarkan kesesuaian yang dimiliki responden dengan kriteria tertentu yang ditetapkan atau dikehendaki oleh peneliti, sesuai tujuan penelitian (Mardikanto, 2001). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. Populasi penelitian ini adalah semua petani yang mengusahakan usahatanipadi di lahan pasang surut Waduk Gajah Mungkur di Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. Penentuan jumlah responden menggunakan metode *proportional random sampling* yaitu pengambilan responden dengan

menetapkan jumlah tergantung besar kecilnya populasi atau kelompok yang akan diwakilinya (Mardikanto, 2001). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 responden.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui besarnya biaya usahatanipadi di lahan pasang surut, menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (1)$$

Di mana TC merupakan total biaya, FC merupakan jumlah dari biaya tetap, VC merupakan jumlah dari biaya tidak tetap.

Untuk mengetahui penerimaan usahatanipadi di lahan pasang surut, menggunakan rumus yaitu:

$$TR = Y \cdot Py \dots \dots \dots (3)$$

Di mana TR merupakan total penerimaan, Y merupakan produksi yang diperoleh dalam suatu usahatanipadi, Py merupakan harga.

Untuk mengetahui pendapatan usahatanipadi di lahan pasang surut, menggunakan rumus yaitu:

$$Pd = TR - TC \dots \dots \dots (4)$$

Di mana Pd merupakan pendapatan usahatanipadi, TR merupakan total penerimaan, TC merupakan total biaya.

Untuk mencari nilai efisiensi usahatanipadi di lahan pasang surut dan, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = R/C \dots \dots \dots (5)$$

Di mana a merupakan efisiensi, R merupakan penerimaan, C merupakan biaya, R/C Ratio >1, usahatanipadi di lahan pasang surut sudah efisien, R/C Ratio ≤1, usahatanipadi di lahan pasang surut tidak efisien.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Karakteristik petani responden merupakan gambaran umum tentang

keadaan latar belakang responden yang dapat berpengaruh terhadap usahatani.

Tabel 3. Identitas Responden Usahatani Padi Lahan Pasang Surut Waduk Gajah Mungkur Desa Sumberejo, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri.

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-rata Umur Petani (tahun)	47
2	Pendidikan	
	a. SD (Orang)	8
	b. SMP (Orang)	11
	c. SMA (Orang)	8
	d. D3 (Orang)	1
	e. S1 (Orang)	2
3	Rata-rata jumlah anggota keluarga (Orang)	5
4	Rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usahatani Padi Lahan Pasang Surut (Orang)	3
5	Rata-rata lama melakukan usahatani Padi Lahan Pasang Surut (tahun)	22
6	Rata-rata luas lahan (ha)	1,15

Sumber: Analisis data primer 2015

Tabel 4. Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi Padi di Lahan Pasang Surut Waduk Gajah Mungkur Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri

No.	Keterangan	Usahatani Padi di Lahan Pasang Surut	
		Per UT	Per Ha
1.	Sarana Produksi		
	a. Benih (kg)	34,55	25,25
	b. Pupuk		
	- Organik (kg)	78,5	57,37
	- Urea (kg)	28,33	20,71
	- Za (kg)	10	7,31
	- Phonska (kg)	68	49,69
	Tenaga Kerja		
	a. Tenaga Kerja Luar (HKP)	29	21

Sumber : Analisis Data Primer 2015

Rata-rata umur petani melakukan usahatani padi di lahan pasang surut waduk gajah mungkur desa Sumberejo adalah 47 tahun, sehingga rata-rata petani yang melakukan usahatani adalah penduduk berumur produktif. Usahatani padi di lahan pasang surut telah berlangsung cukup lama. Rata-rata lama usahatani

padi di lahan pasang surut waduk Gajah Mungkur adalah 22 tahun. Rata-rata jumlah anggota keluarga yaitu 5 orang, dimana rata-rata anggota keluarga yang aktif dalam usahatani yaitu 3 orang. Luas rata-rata lahan yang diusahakan oleh petani padi di lahan pasang surut desa Sumberejo yaitu seluas 1,15 ha.

Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi di Lahan Pasang Surut Waduk Gajah Mungkur Desa Sumberejo, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri.

Rata-rata penggunaan benih padi di Lahan Pasang Surut Waduk Gajah Mungkur diketahui bahwa jumlah benih yang digunakan pada usahatani padi di lahan pasang surut sebesar 34,55 kg/per usahatani atau sebesar 25,25 kg/Ha/MT. Pupuk kandang yang digunakan dalam usahatani padi di lahan pasang surut sebanyak 78,5 kg/ut atau 57,37 kg/Ha/MT.

Biaya Usahatani. Konsep biaya usahatani yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep biaya eksplisit yang terdiri atas biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain.

Penggunaan Sarana Produksi. Input produksi merupakan jumlah unit operasional yang setiap saat dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pada setiap musim tanam.

Rata-rata penggunaan biaya usahatani pada usahatani padi di Waduk Gajah Mungkur adalah Rp. 8.474.367 / usahatani. Penggunaan biaya usahatani sebagian besar digunakan untuk Irigasi yaitu Rp. 3.305.250/ usahatani atau 40,45 persen dari total biaya usahatani. Salah satu kelemahan usahatani di lahan pasang surut adalah adanya biaya tambahan yaitu biaya irigasi.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian yang diperoleh petani dari jumlah hasil panen padi yang terjual seluruhnya dengan harga satuan padi per kilogram.

Tabel 5. Rata-rata Biaya pada Usahatani Padi di Lahan Pasang Surut Waduk Gajah Mungkur Desa Sumberejo, Kecamatan Wuryanto, Kabupaten Wonogiri.

No	Jenis Biaya	Per UT (Rp)	Per Ha (Rp)	Prosentase (%)
1.	Sarana Produksi			
	a. Benih	359.100	319.440	4,43
	b. Pupuk			
	- Organik	75.500	55.177	0,38
	- Urea	190.200	139.001	1,13
	- ZA	56.250	41.108	0,68
	- Phonska	396.400	289.695	3,20
2.	Tenaga Kerja			
	a. Tenaga Kerja Luar	1.458.333	1.065.773	17,87
3.	Lain-lain			
	a. Irigasi	3.305.250	2.914.312	40,45
	b. Sewa Traktor	1.175.000	858.709	14,29
	c. Konsumsi	1.458.333	1.065.773	17,57
	Jumlah	8.474.367	6.193.203	100

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 7. Rata-rata Penerimaan Usahatani padi di lahan pasang surut Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2014.

Uraian	Per UT	Per Ha
Produksi padi (Kg)	5.938	4339,83
Harga (Rp/Kg)	4.800	4.800
Penerimaan	28.504.000	20.831.181

Sumber: Analisis data primer 2015

Rata-rata perhektar lahan menghasilkan 4339,83 kg padi. Rata-rata produksi padi petani responden sebesar 5938 kg. Harga padi persatuan kilo saat panen adalah Rp 4.800,00, harga ini tergolong tinggi, dikarenakan padi saat musim panen padi lahan pasang surut jumlah di pasaran sedikit. Lahan sawah yang panen pada bulan november-desember hanya lahan pasang surut, sehingga jumlah padi di pasaran sedikit yang menjadikan harga melambung tinggi. Rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani adalah Rp. 28.504.000,00 per usahatani dan rata-rata penerimaan petani per hektar adalah Rp 20.831.181,00. Pendapatan Usahatani. Pendapatan usahatani padi di lahan pasang surut Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani dalam satu masa usahatani.

Pendapatan adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang betul-betul dikeluarkan oleh

Tabel 8. Rata-Rata Pendapatan pada Usahatani Padi di Lahan Pasang Surut Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2014.

Uraian	Per UT	Per Ha
Penerimaan Usahatani (Rp)	28.504.000	20.831.181
Biaya Usahatani (Rp)	8.474.367	6.193.203
Pendapatan Usahatani	20.029.633	14.637.978

Sumber : Analisis data primer 2015

Tabel 9. Efisiensi Usahatani Padi di lahan pasang surut Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2014

No	Uraian (Rp)	Rata-rata per UT	Rata-rata per Ha
1	Penerimaan total (R)	28.504.000	20.831.181

petani. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani dalam usahatani padi di lahan pasang surut waduk gajah mungkur Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri adalah Rp. 20.029.633 per usahatani dan rata-rata pendapatan per hektar lahan adalah Rp. 14.637.978.

Efisiensi Usahatani. Efisiensi usahatani padi di lahan pasang surut waduk gajah mungkur Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi lahan pasang surut.

Kriteria efisiensi dalam usaha yaitu $R/C > 1$ berarti usaha yang dijalankan sudah efisien, $R/C = 1$ berarti usaha yang dijalankan dalam titik impas atau *break event point* dan $R/C < 1$ berarti usaha yang dilakukan tidak efisien. Efisiensi usahatani padi di lahan pasang surut Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri yaitu sebesar 3,36. Hal ini berarti $R/C > 1$,

2	Biaya (C)	8.474.366	6.193.203
	R/C	3,36	3,36

Sumber: Analisis data primer 2015

Usahatani padi di lahan pasang surut Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri yang telah dijalankan sudah efisien. Nilai R/C rasio sebesar 3,36, berarti setiap Rp 1.000 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi di lahan pasang surut Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri akan memberikan penerimaan sebesar Rp 3.360.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah Rata-rata biaya usahatani padi di lahan pasang surut Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri dalam satu kali masa tanam bulan Agustus-Desember 2014 dengan rata-rata luasan lahan 1,36 Ha yaitu sebesar Rp 8.474.366,00, untuk rata-rata penerimaan petani padi pasang surut per usahatani yaitu Rp 28.504.000,00. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani padi di lahan pasang surut Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri sebesar Rp 20.029.633,00. Efisiensi usahatani padi di lahan pasang surut Desa Sumberejo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri yaitu sebesar 3,35. R/C > 1 menunjukkan bahwa usahatani padi di lahan pasang surut Desa Sumberejo

Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri yang dijalankan sudah efisien. Saran penelitian ini adalah Selama ini usahatani hanya dilakukan tanpa perhitungan dan pembukuan keuangan. Sehingga petani perlu melakukan pembukuan keuangan usahatani. Agar bisa melaksanakan perencanaan keuangan usahatani, keuangan lebih efisien, tahu berapa modal, biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatannya. Dan dapat menggunakan hasil dari usahatannya dengan bijak. Pemerintah lebih memperhatikan perkembangan dan kesejahteraan petani, dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan bagaimana mengelola usahatani dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Nasional, 2015 Luas panen padi pada tahun 2014. www.bps.go.id. Diakses tanggal 20 Januari 2015.
- Mardikanto, T. 2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Prima Theresia Pressindo. Surakarta.
- Jasa Tirta. 2010. *Usulan Pemanfaatan Daerah Pasang Surut Bendungan Wonogiri*. Perumahan Umum Jasa Tirta I. Direktorat Pengelolaan Bengawan Solo

